



Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 1 Harapan

Ernani¹, Diana², Sri Fatmawati³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Penerapan, Pembelajaran, PAI

***Correspondence Address:**

ernanitybhdj90@gmail.com

Abstract: Tujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran PAI di SDN 1 Harapan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan proses pembelajaran PAI di SDN 1 Harapan. Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif empirik dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field evaluation research*), pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa metode yakni, observasi, interview dan dokumentasi. adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis yaitu dengan mengumpulkan data, reduksi data, data display (penyajian data), verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik internal psikologis siswa dalam pembelajaran PAI sangat beragam, terutama dilihat dari sudut klasifikasi mereka. Siswa dari kelas-kelas unggulan memiliki karakteristik psikologis yang bagus dan mendukung terjadi proses pembelajaran yang baik. Sedangkan siswa dari kelas regular berada dibawah siswa dari kelas unggulan dalam hal karakteristik psikologisnya. Perencanaan pembelajaran PAI secara administrative dan procedural dilaksanakan oleh guru-guru PAI yang mencakup program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama dalam mendesain komponen proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SDN 1 Harapan berjalan dengan baik dan procedural. Akan tetapi perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan apersepsi, metode pembelajaran yang digunakan, dan pendalaman serta peluasan materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru PAI mencakup proses dan hasil belajar. proses dimaksud untuk menilai dan mengukur tingkat efektivitas komponen-komponen pembelajaran secara komprehensif. Dan hasil bertujuan untuk mengukur kemajuan belajar yang dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran dalam satu kompetensi dasar ataupun beberapa kompetensi dasar.

INTRODUCTION

Perkembangan Sekolah yang demikian ini menunjukan bahwa Sekolah

merupakan lembaga pendidikan yang dinamis dalam merespon tuntutan dan perkembangan masyarakat (Rohiat, 2010). Sebagai lembaga pendidikan milik masyarakat, mengingat mayoritas Sekolah adalah swasta, Sekolah tidak punya pilihan lain harus memenuhi kebutuhan masyarakat, jika tidak, maka Sekolah akan ditinggalkan masyarakat (A.M, 2006). Oleh karena itu, Sekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan dan pengalaman ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi serta penerapan nilai-nilai dan ajaran agama islam.

Sekarang ini masyarakat menaruh harapan besar terhadap Sekolah, yakni di samping Sekolah perlu menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pujiastuti, 2021) Sekolah juga diharapkan mampu membekali peserta didik dengan pendidikan agama (Riyadi et al., 2022), atau dengan kata lain lulusan Sekolah diharapkan di tuntut memiliki wawasan ilmu agama yang mendalam.

Pengembangan pendidikan Sekolah, diantaranya diimplementasikan dalam pengembangan pembelajaran keagamaan sebagai karakteristik khusus Sekolah (Handoko, 2022b). Diantaranya diimplementasikan dalam pengembangan pembelajaran keagamaan sebagai karakteristik khusus Sekolah (Handoko, 2022), Oleh karena itu, salah satu dari bidang studi yang ada dalam struktur kurikulum Sekolah dalam tema KTSP adalah pendidikan agama yang dikembangkan menjadi empat mata pelajaran. Yakni Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan agama sebagai suatu bidang studi memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan mata-mata pelajaran lain (Mujiyatun, 2019) untuk diajarkan di setiap jenjang pendidikan terutama pada sekolah yang berciri khas Islami. Pendidikan di Sekolah dilaksanakan sebagai salah satu upaya

meningkatkan penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam.

Dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa: "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama." Implementasi terhadap amanat Undang-undang Sisdiknas ini mendorong pelaksanaan pendidikan Keagamaan di Sekolah dilakukan sistematis metodologis dan sistemik-integral dengan melibatkan semua aspek pendukungnya, termasuk di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sekolah dengan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan formal yang modern dan professional membutuhkan basis material yang memadai (Setiawan & Sujarwo, 2023). Persoalan pendanaan merupakan salah satu faktor yang mendasar dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan, dana merupakan penyokong berjalannya aktivitas pembelajaran di suatu Sekolah. Sulit dibayangkan, lembaga penyelenggara pendidikan yang tidak memiliki dukungan dana yang cukup akan mampu menjamin kegiatan pembelajarannya dengan baik dan mampu mencapai hasil optimal. Keterbatasan dana dalam suatu Sekolah dapat diduga mengurangi kualitas dan kredibilitas Sekolah, dan menjadi sebuah hambatan bagi Sekolah itu sendiri.

Sekolah juga membutuhkan dukungan sarana dan prasarana untuk kepentingan kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dan efektif (Ainiyah et al., 2019). Peningkatan mutu Sekolah secara ideal harus dibarengi dengan pengadaan dan penyediaan sarana dan prasarana yang refresentatif.

Pendadaan sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran pada Sekolah-Sekolah di Indonesia terutama yang dikelola swasta, masih banyak ditemukan

Sekolah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajarannya. Ini merupakan fomena nyata yang layak mendapat perhatian seluruh stakeholder pendidikan Sekolah. Pembelajaran tanpa dukungan sarana dan prasarana dapat menyebabkan kebosanan, kejemuhan, ketidakfahaman dan lainnya pada diri peserta didik. Hal ini tentu tidak menguntungkan siswa sebagai subyek belajar yang seharusnya bias mengalami perubahan tingkah laku yang positif. Ketiadaan sarana dan prasarana yang cukup bagi pembelajaran merupakan hambatan bagi Sekolah untuk mencapai kualitas pendidikan dan pembelajaran yang baik.

Faktor lain yang sangat strategis bagi pencapaian mutu Sekolah adalah kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Tsanawiyah, 2022). Kompetensi dalam bidang ini dirasa menjadi bagian dari tantangan yang harus dijawab oleh Sekolah. Penyebabnya antara lain karena kompetensi dan profesionalisme para pendidik yang masih belum maksimal.

Faktor lain yang sangat mendasar dan mempengaruhi pencapaian mutu pembelajaran di Sekolah adalah persoalan input (siswa dengan segala karakteristiknya yang diproses dalam kegiatan proses pembelajaran) (Wahyosumidjo, 2003). Penerimaan siswa baru yang kurang atau bahkan tidak efektif merupakan hal lumrah atau biasa terjadi di Sekolah. Siswa dari yang rendah sampai dengan yang paling tinggi kualitas dirinya (baca: prestasi), semua diterima tanpa kecuali untuk menjadi peserta didik didalamnya.

Hal ini merupakan salah satu dari kelemahan Sekolah dalam memilih inputnya. Input yang baik akan mempengaruhi kualitas proses yang baik, dan secara otomatis mempengaruhi kualitas hasil (Product) yang baik pula. Input yang

rendah kualitasnya akan mempengaruhi rendahnya kualitas proses dan juga kualitas hasil. Walaupun demikian, diakui bahwa Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berjasa mencerdaskan anak bangsa tanpa pandang bulu, karena mereka hakikatnya memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Fomena tentang banyaknya permasalahan pada Sekolah seperti yang disebutkan diatas banyak ditemukan pada Sekolah-Sekolah di Provinsi Sumatra Selatan tak terkecuali SDN 1 Harapan mempunyai murid yang berasal dari berbagai daerah. Berdasarkan hal tersebut tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak didiknya terutama dari segi kualitas.

Berbagai karakteristik yang ada di SDN 1 Harapan terutama dalam konteks pembelajaran PAI menarik untuk dikaji. Baik karakteristik input, Instrumental Input, Environmental input, proses transformasi, dan out put yang muncul ke permukaan.

Berpijak dari kondisi tersebut, maka suatu penelitian proses pembelajaran PAI menjadi penting untuk dilaksanakan, terutama terkait dengan proses pembelajarannya, (Mukhtar, 2003) yakni proses pembelajaran PAI tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran PAI (mencakup Qur'an hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI) di SDN 1 Harapan.

Dalam kegiatan proses pembelajaran digunakan untuk kepentingan perbaikan proses pembelajaran itu sendiri, disamping itu bertujuan untuk menaksir atau menilai pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh program pendidikan itu sendiri. Pendekatan proses pembelajaran dalam upaya untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada SDN 1 Harapan mempergunakan

pendekatan pembelajaran yang dapat mencakup keseluruhan proses pendidikan.¹ Artinya, bahwa semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran merupakan hal-hal yang perlu dikaji dan diselidiki secara nyata.

Pembelajaran dikatakan belum efektif jika tidak terpenuhi salah satu komponennya dan tidak didukung oleh aspek-aspek lainnya (Arifi, 2012) sehingga menyebabkan ketidak harmonisan jalanya proses pendidikan. Penelitian tentang proses pembelajaran ini dapat menjadi acuan ilmiah untuk menilai kualitas pembelajaran di SDN 1 Harapan, terutama dalam konteks pembelajaran PAI.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di SDN 1 Harapan. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sejarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di SDN 1 Harapan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Harapan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian

ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di SDN 1 Harapan.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Aristika et al., 2021).

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abasan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

RESULT AND DISCUSSION

Implementasi pelaksanaan Pendidikan agama islam di SDN 1 Harapan di bagi menjadi beberapa komponen yaitu:

Pertama proses Pembelajaran PAI di SDN 1 Harapan sebagai bagian dari aktifitas-aktifitas pembelajaran di SMP tidak terlepas dari peranan siswa dengan segala karakteristiknya yang mendukung. Karakteristik siswa SDN 1 Harapan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yakni, motivasi belajar motivasi belajar siswa SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang berkategori beragam bila dilihat dari sudut klasifikasi program kelasnya. Disini terdapat program belajar siswa unggulan dan siswa reguler.

Siswa yang berada pada program kelas unggulan rata-rata menunjukkan dirinya sebagai subjek belajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Indikator-indikator yang menjadi ukurannya antara lain : a) frekuensi membaca buku-buku PAI selama 1 sampai dengan 3 kali dalam sehari; b) durasi membaca buku-buku PAI dalam satu hari adalah 1-3 jam perhari; c) intensitas membaca buku PAI 3 sampai dengan 5 kali perminggu; d) berusaha memiliki buku – buku PAI minimal 1-3 buku selama setahun; e) usaha yang kuat untuk menguasai materi pembelajaran PAI; f) keinginan dan harapan yang kuat untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajarana PAI; g) kemampuan mencapai hasil belajar PAI yang maksimal.

Minat belajar PAI dikalangan siswa SDN 1 Harapan berkategori tinggi. Indikator-indikator yang dijadikan ukuran adalah : a) adanya keinginan yang kuat mempelajari PAI secara maksimal dan utuh; b) senang denga problematika mempelajari materi PAI; c) melakukan kegiatan belajar PAI dengan ikhlas dan tidak terbebani; d) melakukan kegiatan belajar PAI dengan semangat tinggi; e) ketekunan menghafal dan mengkaji PAI secara kritis.

Persepsi belajar Siswa SDN 1 Harapan memiliki keberagaman persepsi terhadap pembelajaran PAI. Rata-rata siswa menyatakan bahwa belajar itu merupakan sebuah keniscayaan dan merupakan

kepentingan yang vital bagi kehidupannya. Persepsi mereka terhadap proses pembelajaran PAI cenderung positif dengan indikator-indikator : a) mereka reponsif terhadap PBM PAI dengan baik; b) menunjukkan rasa senang mengikuti PBM PAI; c) menunjukkan sikap membutuhkan terhadap PBM PAI; d) menganggap penting pembelajaran PAI terhadap kehidupannya. Ini terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, yang merupakan sub-sub PAI, kesiapan belajar Siswa SDN 1 Harapan memiliki kesiapan belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui indikator-indikator yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kesiapan belajar yang memadai. Indikator-indikator itu antara lain : a) memiliki kematangan berfikir dalam mengikuti proses belajar mengajar; b) secara fisiologis mereka mampu mengikuti PBM PAI dengan baik; c) memiliki kesiapan dengan pelajaran baru berdasarkan pengalaman yang dimilikinya; d) memiliki *entering behavior* yang baik sebelum pembelajaran materi PAI yang baru, dan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawan cara diketahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa SDN 1 Harapan dalam mengikuti pembelajaran PAI. Bentuk – bentuk kegiatan belajar yang muncul antara lain : tanggap terhadap kegiatan PBM PAI, bekerja keras dalam kegiatan pembelajaran PAI, mampu menciptakan dinamika belajar dengan baik dalam proses pembelajaran PAI, tekun dan rajin dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran PAI, dan senang melakukan belajar otodidak ketika waktu senggang disekolah.

Kedua, Perencanaan pembelajaran PAI yang dibuat oleh guru-guru PAI di SDN 1 Harapan meliputi : penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut dibuat secara ideal, detail, sistematis

dengan mengikuti prosedur yang memadai dalam pembelajaran yang efektif.

Ketiga, Sarana pembelajaran PAI berarti segala sesuatu yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar PAI baik fisik maupun non fisik. Sarana pembelajaran yang tersedia di SDN 1 Harapan yaitu media pembelajaran dan alat peraga Pembelajaran PAI.

Keempat, Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 1 Harapan adalah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang didasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menghendaki dilakukannya kegiatan-kegiatan pembelajaran secara maksimal dan menyeluruh (komprehensif) dimulai dari apersepsi, proses belajar mengajar, *post test* dan *follow up*.

CONCLUSION

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran PAI di SDN 1 Harapan sebagai bagian dari aktifitas-aktifitas pembelajaran di SD tidak terlepas dari peranan siswa dengan segala karakteristiknya yang mendukung. Karakteristik siswa SDN 1 Harapan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yakni, motivasi belajar, minat belajar, persepsi belajar, kesiapan belajar, dan aktivitas belajar. Perencanaan pembelajaran PAI yang dibuat oleh guru-guru PAI di SDN 1 Harapan meliputi : penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut dibuat secara ideal, detail, sistematis dengan mengikuti prosedur yang memadai dalam pembelajaran yang efektif. Sarana pembelajaran PAI berarti segala sesuatu yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar PAI baik fisik maupun non fisik. Sarana pembelajaran yang tersedia di SDN 1 Harapan yaitu media

pembelajaran dan alat peraga Pembelajaran PAI. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 1 Harapan adalah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang didasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menghendaki dilakukannya kegiatan-kegiatan pembelajaran secara maksimal dan menyeluruh (komprehensif) dimulai dari apersepsi, proses belajar mengajar, *post test* dan *follow up*.

REFERENCES

- A.M, Z. (2006). *Perspektif Menejemen Pendidikan*. Lembaga Penelitian UM Metro.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ainiyah, Q., Pendidikan, P., Islam, A., Husnaini, K., Manajemen, P., & Islam, P. (2019). *Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang*. 3(2), 98–112.
- Arifi. (2012). *Pendidikan Penelitian dan Metode Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

- Di, M., & Tsanawiyah, M. (2022). *MENINGKATKAN MUTU MELALUI IMPLEMENTASI KHAIRIYAH KALIAWI*. 01(03), 157–171.
- Handoko, C. (2022a). Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 1–23.
- Handoko, C. (2022b). *UNISAN JURNAL : JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN PENDAHULUAN* Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia . Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak (Irham Abdulharis , . 01(0), 604–613.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Mujiyatun. (2019). PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. In *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 2, Issue 02).
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misaka Galiza.
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Riyadi, S., Apriyanto, S., Abun, R., Warisno, A., Andari, A. A., & Anum, A. (2022). Full-Day School Complexity: A Review On Education Sociology Context. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 819–834. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.3195>
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Refika Aditama.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setiawan, M., & Sujarwo, A. (2023). *PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA*. 02(01), 13–22.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Wahyosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.